



Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur

Tito Erliando Saputra^{1*}, Alvin Ardiansyah Putra², Gusmaneli³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Korespondensi penulis: titoerliando@gmail.com

Abstract. *The Quran is the word of Allah revealed to Prophet Muhammad (SAW) through the angel Gabriel to serve as a guide for humanity. All human beings are required to believe in and study the Quran, one of the methods being Iqra. The Iqra method emphasizes fluent reading without spelling. This method was first taught by K.H. As'ad Humam in 1983. It is based on a child-centered approach, providing students with ample opportunities to develop optimally according to their abilities. This study will discuss the definition of the Iqra method, its history, advantages and disadvantages, as well as a comparison with other methods of Quran study, in order to identify the most effective way to learn the Quran. With this method, children can read the Quran properly according to the rules of Tajwid, including aspects such as makhraj al-huruf, mad, idgham, and other reading laws.*

Keywords: *Quran Learning, Iqra method, Life Guide.*

Abstrak. Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Semua umat manusia wajib mengimani dan mempelajari alquran salah satunya dengan metode iqra. Metode iqra adalah cara mengajarkan Al-Quran yang menekankan pada bacaan fasih tanpa dieja. Metode iqra pertama kali diajarkan oleh K.H As'ad Humam pada tahun 1983. Metode ini mengacu pada pola child centered yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada santri atau siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Pada Kajian ini akan membahas tentang pengertian metode iqra, sejarahnya, keunggulan dan kelemahan, serta perbandingannya dengan metode yang lain dalam mempelajari Al-Quran sehingga bisa diketahui metode yang efektif dalam mempelajari Al-Quran. Dengan metode ini anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi makhrijul huruf, mad, idgham, maupun hukum-hukum bacaan lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Quran, Metode iqra, Pedoman Hidup.

1. LATAR BELAKANG

Agama islam merupakan agama yang dianut lebih dari 1,8 miliar manusia. Pada agama ini terdapat satu kitab suci terakhir yang menjadi pelengkap dari kitab suci sebelumnya seperti zabur, taurat dan injil. Al-Quran merupakan kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk baginya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi umat islam untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungan Al-Quran. Tidak hanya itu, manusia juga harus berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Ajaran di dalamnya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar (tajwid) sangatlah penting, agar kita dapat memahami maknanya secara mendalam dan meraih keberkahan yang dijanjikan Allah. (Syaifullah, et al, 2021)

Keharusan untuk membaca Al-Quran ini sebagai bentuk keimanan seseorang terhadap Al-Quran itu sendiri. Serta juga merupakan perintah dari Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana firman-Nya :

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menjelaskan pentingnya membaca Alquran untuk menambah pengetahuan umat manusia. Perintah 'bacalah' adalah kata pertama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad. Saking pentingnya perintah ini, Allah mengulanginya dua kali. Padahal, Nabi Muhammad belum pernah belajar membaca kitab suci sebelumnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. (Masykur, M., & Solekhah, S.2021)

Akan tetapi, di zaman sekarang banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Alquran dengan fasih (Syaripudin & Imam Tabroni, 2020). Upaya untuk meningkatkan kefasihan ini menjadi sangat urgen karena tanpa kefasihan bias menyebabkan suatu bacaan berpeluang memiliki makna atau maksud yang berbeda. Oleh sebab itu kefasihan harus ditekankan kepada seseorang yang sedang mempelajari Alquran. Kefasihan merupakan bagian dari ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh pembaca Alquran atau anak-anak yang sedang belajar membaca Alquran. (Realita, 2021)

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an bisa dinilai dari seberapa baik mereka memperhatikan pelafalan huruf (makhrajul huruf), aturan tajwid, dan kecepatan bacaannya (Sumarji, 2018). Ada empat tingkatan kecepatan membaca Al-Qur'an:

- 1) **At-Tahqiq:** Membaca dengan sangat lambat dan jelas, fokus pada pelafalan huruf yang benar. Tingkatan ini cocok untuk pemula.
- 2) **At-Tartil:** Membaca dengan pelan dan tenang, memperhatikan semua aturan tajwid. Tingkatan ini bertujuan untuk memahami makna bacaan.
- 3) **At-Tawir:** Membaca dengan kecepatan sedang, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 4) **Al-Hadr:** Membaca dengan sangat cepat, namun tetap memperhatikan aturan tajwid.

Lalu, apa factor yang menyebabkan mereka kesulitan membaca Alquran dengan fasih?apakah karena terbatasnya metode yang digunakan dalam pembelajaran? Apabila benar demikian berbagai metode pembelajaran al-Qur'an telah dikemukakan oleh para teoresi metodologi pembelajaran al-Qur'an, diantaranya adalah metode iqra.Metode iqra adalah salah satu metode digunakan di lembaga TPA/TPQ (Taman Pendidikan Alquran/Quran). Karakteristik dari metode ini ialah mengutamakan pelafalan huruf dari bunyi seperti harkat fathah dibaca A,kasrah dibaca I,dan dhammah dibaca U.

2. METODE PENELITIAN

Desain ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian berupa riset perpustakaan.penelitian literatur adalah metode yang memanfaatkan sumber seperti buku,jurnal,artikel untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian(Guntur Putra Jaya et al.,2023).Penelitian literatur ini sering digunakan sebagai langkah pertama dalam penelitian untuk membangun konteks dan menghasilkan ide lebih lanjut.Prosesnya melibatkan identifikasi masalah penelitian,mencari sumber yang relevan,menganalisis dan mengevaluasi sumber,mengatur temuan,dan mengintegrasikan hasilnya ke dalam laporan sistematis(Guntur Putra Jaya et al.,2023)

Dalam konteks islam,penelitian literatur dapat digunakan untuk mengeksplorasi sumberpengetahuan seperti Al Quran dan ijihad(Asna.M.M.,2024).Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif,terutama untuk studi kasus yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang situasi tertentu(Assyakurrahim.D et al.,2022).Dalam bidang pendidikan dasar islam,penelitian literatur dapat membantu mengembangkan pemikiran ilmiah dan memecahkan masalah kontemporer dengan meneliti berbagai sumber(Surroya.F,C et al.,2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kerena sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian perpustakaan berupa deskripsi kata. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,data yang mengandung makna. Penulis dalam penelitian ini akan mengeksplorasi pengertian informasi atau data empiris yang diperoleh dari dari buku,laporan penelitian ilmiah atau resmi atau dari literatur lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian keperpustakaan. Jadi sumber datanya adalah literatur atau berasal dai berbagai literatur,termasuk buku,jurnal,dokumen pribadi dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai metode iqra dalam pembelajaran Al-Quran.

1) Pengertian Metode Iqra

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. (Wirabumi, R., 2020). Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang terencana dan sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode iqra adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra pertama kali disusun oleh K.H As'ad Humam di Yogyakarta. (Bahrani, 2022). Kata iqra berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quran* yang berarti membaca. Sebagaimana terdapat dalam Alquran Qs Al Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itulah perintah membaca Alquran hukumnya wajib. Sesuai dengan kaidah ushul fiqh yaitu :

الاصل في الامر للوجوب ولا تدل على غيره الا بقريضة

“Amr pada dasarnya menunjukkan arti wajib, kecuali adanya *qarinah-qarinah* tersebut yang memalingkan arti wajib tersebut.”

Maksudnya ialah mengerjakan suatu pekerjaan yang dituntut oleh perintah, merupakan hukumnya wajib. (Thalib, M. D., 2021)

K.H As'ad Humam menyusun metode iqra dengan pendekatan *Shautiyah*, dan disusun secara sistematis. Dengan metode tersebut anak-anak bisa membaca Alquran dengan waktu yang lebih singkat. Metode ini sudah dikenal dikalangan masyarakat, karena pada umumnya masyarakat menggunakan metode ini. Buku iqra ini terdapat 6 jilid dalam mempelajari Al-Quran, secara bertahap mulai dari anak usia dini sampai dengan selanjutnya.

Metode Iqra adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang efektif. Metode Iqra dimulai dari materi yang sederhana dan secara bertahap meningkatkan kompleksitasnya. Karena mengadopsi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), metode ini memungkinkan setiap siswa belajar dengan ritme mereka sendiri dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, metode Iqra banyak diterapkan baik di sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal.

CBSA (Cara belajar siswa aktif) adalah metode pengajaran yang menuntut keaktifan siswa dan keterampilan siswa secara optimal selama pembelajaran.(Wardhana,I. P.,2021). dengan Metode Iqra ini, karena untuk menambah rasa ingin tahu siswa maka dengan menggunakan metode yang menuntut siswa agar dapat belajar secara aktif siswa tidak akan merasa bosan, dan rasa ingin tahunya pun akan semakin bertambah.

2) Sejarah Metode Iqra

Metode iqra pertama kali di usulkan oleh K.H As'ad Humam, berdomisili di Yogyakarta.Beliau merupakan tokoh yang telah lama berkecimpung di dalam pengajaran Alquran kepada umat dengan menggunakan berbagai metode,namun banyaknya metode tersebut tidak menjadi acuan dalam kesempurnaan membaca Alquran masih banyak yang tidak bisa membaca Alquran dengan fasih.K.H As'as Humam didesak oleh berbagai pihak untuk menyusun suatu metode dalam pembelajaran Alquran.Maka atas dasa desakan tersebut dan inayah Allah beliau berhasil menyusun buku iqra.(Fazil, M.,2020). .Menurut pengakuannya ia telah meneliti metode iqra selama 50 tahun.

Buku Iqro' diciptakan oleh tim tadarus AMM di Yogyakarta dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1990. Sebelumnya, pada tahun 1953, tim ini berawal dari sebuah kelompok belajar Al-Quran yang menggunakan metode tradisional Baghdadi. Namun, pada tahun 1973, As'ad Humam, salah satu anggota tim, melihat adanya kendala dalam metode pengajaran yang ada. Bersama anggota tim lainnya, mereka melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa metode pengajaran tradisional saat itu kurang efektif. Hasil penelitian ini menjadi dasar pengembangan metode baru, yaitu metode Iqro'..

Tim ini kemudian mencoba teknik pengajaran baru dan hasilnya adalah sebuah system yang kemudian menyebar ke kota-kota lain di pulau Jawa.Pada tahun 1988,tim ini menerima penghargaan dari dinas Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).Dan pada 1922,buku Iqra telah dijual diseluruh Indonesia.Menyebarnya buku ini terjadi seiring munculnya system sekolah agama baru yang disebut Taman Pendidikan Alquran(TPA).TPA awalnya diadakan di masjid masjid yang dibina oleh masyarakat.namun seiring berjalannya waktu sekolah sekolah ini mulai membentuk persatuan setengah resmi yang disebut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia(BKPRMI).BKPRMI ini melatih guru-guru TPA menggunakan bahan-bahan dan teknik Iqra.(Srijatun,S.,2017)

Buku Iqro' berhasil menyebar luas dan menjadi metode pembelajaran Al-Quran yang paling populer di Indonesia. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya untuk mengajarkan siswa membaca Al-Quran dengan lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Namun, tidak semua orang setuju dengan metode Iqro'. Beberapa pendukung metode tradisional berpendapat bahwa Iqro' terlalu fokus pada kecepatan membaca dan kurang mendalam dalam mengajarkan pemahaman terhadap isi Al-Quran. Meskipun begitu, para pendukung Iqro' umumnya berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan para pengajar yang telah menggunakan metode tradisional.

3.Keunggulan Metode Iqra

Metode iqra lebih memprioritaskan pada latihan membaca, dipandu oleh buku panduan iqra yang terdiri dari 6 jilid. Teori yang disampaikan berawal dari tingkat yang sederhana kemudian tahap demi tahap menuju ke tahap yang paling sempurna (Hernawati & Nurhasanah, 2023). Adapun kelebihan dari Metode ini antara lain sebagai berikut:

- a) Dengan adanya buku ini, para murid bisa dengan mudah membawanya dan buku ini dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran.
- b) Buku iqra ini bersifat individual, artinya system pembelajaran dilakukan oleh masing-masing siswa secara langsung dan bergiliran.
- c) Menggunakan system asistensi, Siswa yang lebih lama belajarnya, dan lebih tinggi ilmunya dapat membantu proses pengajaran.
- d) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Siswa diberikan contoh berupa huruf yang telah diberi harkat sebagai pengenalan.
- e) Proses pembelajarannya terarah ke peserta didik, siswa diminta lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Jamil, 2017)
- f) Sistematis dan mudah diikuti, Memudahkan siswa dalam mengingatnya.

Jadi, kelebihan metode Iqro' adalah kemampuannya memotivasi anak untuk terus belajar. Dengan adanya sistem jilid yang bertahap, anak-anak merasa tertantang untuk terus memperbaiki bacaannya. Selain itu, metode ini juga mendorong kemandirian belajar karena anak-anak bisa berlatih di rumah dengan bimbingan orang tua. (Susanti, S., & Nurhayati, S., 2022)

3) **Kekurangan Metode Iqra**

Adapun kekurangan dari metode Iqra yang dikemukakan oleh sebagian pendapat, antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki kemampuan terbatas terhadap penamaan huruf hijaiyah, karena tidak dijelaskan sehingga siswa kurang mengetahui namanya.
- b) Siswa kurang paham terhadap istilah-istilah ilmu tajwid (Srijatun, 2017)
- c) Siswa cenderung bosan dengan metode ini karena pembelajaran yang monoton.

Jadi, dalam metode iqra memiliki kelemahan dalam pengetahuan mengenai nama dan istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Karena siswa diprioritaskan atau ditekankan dalam pengucapan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

4) **Sistematika Pembelajaran Metode Iqra**

Buku Iqro' dirancang dalam enam tahap pembelajaran yang sistematis untuk membantu pemula menguasai bacaan Al-Qur'an. Setiap tahapnya fokus pada pengenalan huruf, harakat, dan kaidah bacaan tertentu.

- a) Jilid 1: Pengenalan awal huruf Hijaiyah dengan harakat fathah dan cara melafalkan huruf dengan benar.
- b) Jilid 2: Pembelajaran huruf yang bersambung dan bacaan panjang (mad).
- c) Jilid 3: Pengenalan harakat kasrah dan dammah, serta perbedaan bacaan panjang dan pendek.
- d) Jilid 4: Pembelajaran harakat tanwin dan sukun, serta pengenalan kaidah qolqolah dan mad lain.
- e) Jilid 5: Pengenalan alif lam qomariah, alif syamsiah, gunnah, dan bacaan huruf dengan berbagai harakat. Juga diajarkan kaidah idgham (penggabungan) nun mati.
- f) Jilid 6: Lanjutan pembelajaran kaidah nun mati, khususnya tentang ikhfa (penyembunyian) dan penentuan tempat berhenti (waqaf) saat membaca.

Jadi, buku Iqro' secara bertahap membimbing pembelajar dari pengenalan huruf dasar hingga penguasaan kaidah bacaan Al-Qur'an yang lebih kompleks. Setiap tahap dirancang untuk membangun pemahaman yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. (Rahmi, N. F., & Tabroni, I., 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Iqra merupakan metode yang digunakan dalam mempelajari Alquran. Metode Iqra adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, dirancang untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami kitab suci. Dengan pendekatan yang sistematis dan bertahap, metode ini menekankan pentingnya pengenalan huruf dan aturan tajwid sebelum melangkah ke pemahaman yang lebih dalam tentang isi Al-Qur'an.

Salah satu keunggulan metode Iqra adalah kemampuannya untuk memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Siswa diajarkan melalui buku Iqra yang terdiri dari beberapa jilid, di mana setiap jilid memperkenalkan huruf dan kombinasi suara secara bertahap. Ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam membaca, sekaligus memperkuat keterampilan dasar mereka.

Metode ini juga mengintegrasikan latihan membaca dengan hafalan, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menghafal ayat-ayatnya. Pendekatan ini berfokus pada pengulangan yang konsisten, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, melalui metode Iqra, siswa diajarkan cara memahami makna dasar dari ayat-ayat yang mereka baca, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran, metode Iqra mengedepankan peran pengajar sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan penuh kesabaran. Interaksi antara pengajar dan siswa menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang bersahabat, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berlatih.

Implementasi metode Iqra tidak hanya terbatas di lingkungan formal, seperti sekolah, tetapi juga dapat diterapkan di rumah, menjadikannya fleksibel dan mudah diakses oleh siapa saja. Keberhasilan metode ini terbukti dari banyaknya individu yang berhasil membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik melalui pendekatan ini.

Secara keseluruhan, metode Iqra merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi pemula. Dengan struktur yang jelas dan dukungan dari pengajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara efektif. Dalam jangka panjang, metode ini tidak hanya menciptakan pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga individu yang memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ajaran Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Anggita, S., Hernawati, & Nurhasanah. (2023). Pengaruh penggunaan metode Iqra terhadap kemampuan membaca Alquran pada peserta didik di TPQ Aisyah Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 4(1).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Bahrani, Y., Agustiyani, A., & Aisyah, S. (2022). *Belajar membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus: Metode dan praktis*. Bening Media Publishing.
- Fazil, M. (2020). Efektivitas penggunaan metode Iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 85-103.
- Masykur, M., & Solekhah, S. (2021). Tafsir Quran Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 (Perspektif ilmu pendidikan). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72-87.
- Rahmi, N. F., & Tabroni, I. (2022). Application of the Iqra method in improving Al-Qur'an reading ability. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 769-778.
- Realita, R., & Muzfira, I. (2021). Kefasihan membaca Al-Qur'an melalui kolaborasi metode Iqra dan Cantolan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 563-574.
- Srijatun, S. (2017). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-42.
- Sumarji, & Rahmatullah. (2018). Inovasi pembelajaran Al-Qur'an. *Ta'limuna*.
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 13-23.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021, November). Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Quran untuk mengembangkan bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Thalib, M. D. (2021). Al-Amr (Perintah dalam Al-Qur'an). *Jurnal Al-Ibrah*, 10(2), 139-158.
- Wardhana, I. P. (2021). Review kurikulum pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tahun 1984 dalam pendidikan Indonesia. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 17.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).